

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PEMANFAATAN KERANG DAN BARANG BEKAS SEBAGAI
KERAJINAN TANGAN DI DESA TABANIO KECAMATAN
TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI
KALIMANTAN SELATAN**

OLEH :

**Syahlan Mattiro, M.Si
NIP. 19800309 200912 1 002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
2017**

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada masyarakat:

Pelatihan Pemanfaatan Cangkang Kerang dan Barang Bekas sebagai Bahan Baku Kerajinan Tangan di desa Tabanio, Kec. Takisung Kab. Tanah Laut

2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal
1	Syahlan Mattiro, SH.,M.Si	Ketua	Sosiologi Hukum	Unlam
2	Yuli Apriati, S.Sos.,MA	Anggota	Sosiologi	Unlam
3	6 Orang Mahasiswa	Aktif	Pend. Sosiologi Antropologi	Unlam

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat:

Pembinaan Masyarakat Desa Tabanio Kec. Takisung Kab. Tanah Laut-Pelaihari

4. Usulan Biaya Fakultas

- Rp 3.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat: Desa Tabanio Kec. Takisung Kab. Tanah Laut-Pelaihari

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi masyarakat yang dijadikan tempat pengabdian sebagai berikut:

- (1) Masih rendahnya pengetahuan tentang Potensi Sumber Daya yang mereka miliki, misalnya saja Potensi Sumber Daya Alam Cangkang Kerang yang cukup berlimpah.
- (2) Potensi Sumber Daya Alam tersebut belum termaksimalkan pemanfaatan yang lebih baik.
- (3) Hampir sebagian Masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola Sumber Daya Alam di Desa mereka.
- (4) Desa Tabanio bisa memanfaatkan Potensi kerajinan Cangkan Kerang selain Perikanan untuk keberlangsungan kesejahteraan ekonomi masyarakat dimasa depan

Adapun solusi yang ditawarkan dengan beberapa metode seperti penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi mengenai kegiatan pemanfaatan Budi daya ikan.

7. Rencana luaran berupa jasa, produk/barang, atau luaran lainnya yang ditargetkan:

Secara rinci luaran meliputi:

- a. Pelatihan pemanfaatan Sumber Daya Alam yang baik.
- b. Keterampilan masyarakat dalam mengembangkan perekonomian khususnya industri kerajinan tangan Cangkang Kerang dengan tujuan untuk memperbaiki penghasilan/ekonomi sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Dengan berkembangnya zaman, kebutuhan hidup semakin bervariasi, baik segi sandang, pangan, dan papan. Tidak hanya para kepala keluarga yang dituntut untuk bekerja demi terpenuhinya kebutuhan rumah tangga, namun ibu rumah tangga juga diharapkan mampu berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan hidup pada keluarga.

Ibu-ibu rumah tangga sebenarnya memiliki kemampuan yang serbabisa, baik dalam mengurus rumah tangga, mengurus anak, dan membantu pekerjaan suami. Potensi-potensi yang dimiliki tersebut perlu disalurkan dan diberdayakan agar potensinya tidak sia-sia begitu saja. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan.

Sebenarnya, daerah tempat tinggal mereka terdapat potensi yang dapat dijadikan sebagai bahan kreatifitas. Seperti halnya kerang yang biasa bertebaran di bibir Pantai Tabanio. Kerang tersebut dapat dijadikan bahan untuk membuat kerajinan tangan yang dapat bernilai jual. Hal tersebut perlu disosialisasikan kepada ibu rumah tangga sejak dini agar mereka dapat berkreatifitas sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Selain kerang, sampah-sampah yang seringkali dibuang di bibir pantai atau di halaman sekitar rumah masyarakat sebenarnya juga bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Tidak hanya untuk keperluan pribadi, namun juga dijadikan sebagai pengisi waktu luang yang dapat mendatangkan nilai jual.

a. Proses Sosialisasi

Sosialisasi diartikan sebagai suatu kebudayaan dalam masyarakat yang menjadi panutan, dengan kata lain sosialisasi memberikan bentuk kegiatan yang bernilai positif untuk masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan mendidik individu tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar menjadi anggota yang baik dalam masyarakat dan dalam berbagai kelompok khusus. Sosialisasi dapat dianggap sama dengan pendidikan. James W. Vander Zanden mendefinisikan sosialisasi sebagai "suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat".

Dalam proses sosialisasi individu belajar tingkah laku, kebiasaan serta pola-pola kebudayaan lainnya, juga keterampilan-keterampilan sosial serta berbahasa, bergaul, berpakaian, cara makan, dan sebagainya.

Segala sesuatu yang dipelajari individu harus dipelajari dari anggota masyarakat lainnya, secara sadar apa yang diajarkan oleh orang tua, saudara-saudara, anggota keluarga lainnya dan disekolah kebanyakan oleh gurunya. Dengan tak sadar ia belajar dengan mendapatkan informasi secara insidental dalam berbagai situasi sambil mengamati kelakuan orang lain, membaca buku, menonton televisi, mendengar percakapan orang dan sebagainya atau menyerap kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungannya. Seluruh proses sosialisasi berlangsung dalam interaksi individu dengan lingkungan. Dalam proses sosialisasi akan terjadinya interaksi sosial yang dimana merekatkan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok sehingga akan terciptanya suatu masyarakat yang harmonis.

b. Kerajinan Tangan

Dalam pengabdian ini tim pengabdian akan memberikan proses sosialisasi dalam memberikan pengetahuan dengan cara pembuatan kerajinan tangan dengan memanfaatkan kerang-kerang bekas serta barang-barang yang tak terpakai lagi untuk dijadikan barang yang bisa bernilai jual.

Kerajinan tangan adalah teknik manual yang dilakukan dengan tangan, teknik manual ditinjau dari ilmu seni kriya (*craft art*) tidak terdefinisi secara spesifik. Apabila ditinjau dari segi kebahasaan, teknik manual dapat diartikan sebagai segala sesuatu pekerjaan yang sebagian besar kegiatannya melibatkan pekerjaan tangan. Teknik ini dilakukan dengan mengurangi semaksimal mungkin penggunaan peralatan yang serba mekanis, terutama pada proses pengerjaannya. Menurut pendapat Wiyadi, Dkk (1991: 915), kerajinan adalah semua kegiatan dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet serta kreatif dalam upaya pencapaiannya.

Teknik manual dalam pengerjaan seni kerajinan tangan pada dasarnya memberikan keuntungan dari segi minimnya pembiayaan, serta ekspresi seni yang muncul pada karya seni tersebut dapat direfleksikan secara personal kemampuan dan bakat pembuatan. Namun teknik manual memiliki kelemahan dalam aspek pengembangan produk secara massal karena penerapan teknik ini tidak dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang terstandar. Alasannya, hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan kemampuan fisik manusia.

Dalam hal ini teknik dalam kerajinan tangan dengan tujuan untuk menumbuhkan ibu rumah tangga dalam menyayangi alam dan untuk melatih kreatifitas anak dalam memanfaatkan kerang bekas dan barang-barang yang tidak terpakai lagi. Bukan hanya

manfaatnya untuk lingkungan tetapi pemanfaatan kerang dan barang bekas tersebut menjadi menumbuhkan citra kreatifitas anak dalam mengalurkan seni dan bakatnya.

Dalam lingkungan masyarakat hal ini menjadikan generasi muda untuk lebih menyayangi alam dengan cara didaur ulang kembali menjadi kreasi-kreasi yang menarik dan unik. Sebagian masyarakat membuang sampah tanpa tahu bahwa sampah bisa dijadikan tempat untuk mengembangkan bakat dalam kreasi. Dalam menyayangi lingkungan masyarakat adapun membuang sampah dengan sembarangnya sehingga akan terjadi peristiwa atau kejadian yang menyebabkan bencana karena tidak menyayangi lingkungan. Oleh sebab itu pemanfaat barang bekas dan kerang yang tidak terpakai lagi bisa dimanfaatkan kembali.

Dalam pemanfaatannya pun kreasi yang dibuat dapat dijadikan hiasan untuk rumah, baik dalam ruang tamu, kamar, dan lainnya. Bukan hanya itu saja hasil yang didapat dari pemanfaatan kerang dan barang bekas bisa menghasilkan nilai jual yang tinggi karena bentuknya yang unik serta menarik untuk dimiliki.

Desa Tabanio merupakan salah satu desa yang letaknya berada di Kecamatan Takisung di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Di Desa Tabanio memiliki objek wisata alam yang cukup menarik untuk menghabiskan waktu luang. Namun, keberadaan tempat ini belum terlalu disorot oleh para wisatawan.

Pengabdian yang dilakukan kepada ibu rumah tangga di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan ini yaitu berupa sosialisasi tentang pemanfaatan barang bekas dan kerang sebagai kerajinan tangan yang dapat bernilai jual.

Dalam pengabdian yang kami lakukan akan difokuskan pada suatu kreatifitas dalam membuat kerajinan tangan dari kerang dan barang bekas yang akan diolah langsung dan dipraktikkan kepada ibu rumah tangga agar bisa menambah wawasan mereka tentang cara mendaur ulang barang bekas dan kerang-kerang menjadi sesuatu yang dapat bernilai ekonomi.. Kegiatan pengabdian pada ibu rumah tangga ini dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 November 2017.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan barang-barang bekas dan kerang-kerang agar dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat aneka barang yang bernilai jual. Manfaat kegiatan yang dilakukan untuk ibu rumah tangga diantaranya adalah ilmu yang bermanfaat serta meningkatnya kreatifitas mereka serta untuk menumbuhkan citra pada alam. Dalam kegiatan yang dilakukan ini anak-ibu rumah tangga diharapkan mampu menerapkannya.

1.2. Analisis Permasalahan di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut



Seperti gambar diatas terlihat kerang-kerang berhamburan ditepi pantai yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Pada umumnya penduduk Desa Tabanio merupakan penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, sebab Desa Tabanio merupakan desa yang terletak di sekitaran area laut yang luas, sehingga banyak potensi laut yang dapat dimanfaatkan keberadaannya, misalnya saja kerang-kerang yang biasa bertebaran di bibir pantai. Selain ikan yang dapat dijadikan petani sebagai mata pencahariannya, kerang-kerang yang bertebaran di bibir pantai itu pun bisa dijadikan sebagai salah satu mata pencaharian mereka, mesipun hanya sebagai sampingan. Tidak hanya orang tua saja, anak-ibu rumah tangga juga dapat berkreatifitas dengan menggunakan kerang-kerang tersebut, misalnya saja dibuat untuk hiasan pigura, tempat tisu, kotak pensil, dan dibentuk seperti binatang. Kreatifitas anak-ibu rumah tangga diharapkan mampu membantu orang tuanya dalam memenuhi biaya hidup.

Bukan hanya keindahan pantainya namun disekitarnya pun bisa dimanfaatkan dengan kerajinan tangan yang menarik dan unik untuk dilatih dalam menjadikan kreatifitas dalam kemampuan ibu rumah tangga. Pemanfaatan kerang dan barang bekas tersebut menjadikan anak untuk lebih berkreasi dan memberikan dampak positif dengan tujuan untuk menumbuhkan citra pada alamnya.

Kreatifitas anak perlu dikembangkan dan dilatih dengan cara penyaluran ilmu yang bermanfaat sehingga dengan pengembangan tersebut tercipta hal yang menarik dalam pemanfaatan kerang dan barang bekas untuk dijadikan hasil tangan yang murni.

Selain kerang, sampah-sampah organik yang tidak terpakai juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk kreatifitas yang dapat menghasilkan uang. Jika kreatifitas tersebut dilatih dan disalurkan secara tepat maka akan sangat membantu

dalam hal perekonomian keluarga, sebab kerajinan tersebut dapat dijadikan sebagai cinderamata bagi orang yang berkunjung ke daerah tersebut.

1.3. Permasalahan

Berdasarkan survei awal yang kami lakukan, kami menjadikan Desa Tabanio sebagai Desa yang akan kami bina karena pertama desa tersebut memiliki sumber daya alam yang menarik untuk diamati lalu dipikirkan kembali hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk mengembangkan perekonomian masyarakat setempat. Bukan hanya sebagai nelayan tetapi mereka juga mampu untuk mengolah dan memproduksi dari hasil yang mereka dapatkan. Yang tujuannya untuk memperbaiki ekonomi agar menjadi lebih baik lagi.

1.4. Solusi yang ditawarkan



Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tim pelaksana akan mensosialisasikan kepada anak-ibu rumah tangga di Desa Tabanio dalam pemanfaatan barang bekas dan kerang sebagai kerajinan tangan. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan anak-ibu rumah tangga disana sadar akan potensi yang dimiliki mereka

sebab sumber daya alam yang melimpah berupa kerang tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk kreatifitas mereka yang memiliki nilai jual. Tim pelaksana pengabdian secara bersama-sama memberikan sosialisasi kepada ibu rumah tangga remaja tersebut agar mereka tergerak hatinya untuk berkreatifitas bersama-sama.

Tim pelaksana pengabdian mengharapkan agar dalam kegiatan pengabdian ini dapat bermanfaat bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kreatifitas mereka dalam berkreasi membuat aneka kerajinan tangan dari barang bekas dan kerang tersebut.

Jika berbicara mengenai Sumber Daya Alam yang memiliki pengertian segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik (tumbuhan, hewan, manusia, mikroorganisme, dan segala hal yang bernyawa) dan lingkungan abiotik (tanah, air, udara, cahaya, dan segala macam hal yang tidak bernyawa) (Dwiyatmo, 2007:1). Dari yang memiliki jabatan tinggi diperusahaan atau dipemerintahan hingga buruh tani yang tidak pernah bosan untuk bercocok tanam, semuanya mengharapkan sumber daya alam yang melimpah dan menyatu dengan alam. Kondisi yang seperti itu tidak akan tercipta dengan sendirinya, perlu ada usaha sadar dari masyarakat itu sendiri untuk menjaga dan melestarikan keselarasan alam.

Begitu pentingnya sumber daya alam tersebut khususnya bagi masyarakat pedesaan yang memang sangat menggantungkan mata pencaharaian mereka, tentu sangat tidak tepat jika potensi itu tidak dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi kelangsungan kehidupan mereka dan sudah tentu pula pemanfaatan tersebut tidak dengan sesuka hati mereka akan tetapi ada kewajiban penting yang mengharuskan mereka untuk selalu menjaganya. Dalam rangka mewujudkan tanggung jawab terhadap lingkungan, terdapat beberapa prinsip yang relevan untuk makhluk hidup. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada teori ekologisentrisme serta hak alam dan

dilatarbelakangi oleh krisis ekologi yang bersumber pada cara pandang dan perilaku antropologi antara lain (Rahayu, T.Puji, 2010):

1. Sikap hormat terhadap alam (*respect for nature*)

Menurut teori biosentrisme dan ekosentrisme manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dan segala isinya. Manusia adalah bagian dari alam karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Sedangkan teori ekofeminisme berpandangan bahwa komunitas ekologis adalah komunitas moral.

2. Prinsip tanggung jawab (*moral responsibility for nature*)

Prinsip hormat terhadap alam diwujudkan melalui tanggung jawab moral terhadap alam karena manusia adalah bagian integral dari alam. Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya.

3. Solidaritas kosmis (*cosmis solidarity*)

Prinsip solidaritas kosmis akan mendorong manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan kehidupan di alam ini karena alam beserta semua kehidupan di dalamnya mempunyai nilai yang sama dengan kehidupan manusia. Solidaritas kosmis itu untuk mencegah manusia untuk merusak dan mencemari alam dan seluruh kehidupan di dalamnya.

4. Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam (*caring for nature*)

Prinsip kasih sayang dan kepedulian adalah prinsip moral satu arah, menuju yang lain, tanpa mengharapkan balasan. Semakin mencintai dan peduli kepada alam, manusia semakin berkembang menjadi manusia yang matang dengan

identitasnya yang kuat. Kepedulian terhadap alam menjadikan manusia semakin kaya dan semakin merealisasikan dirinya sebagai pribadi ekologis. Manusia semakin berkembang bersama alam, dengan segala watak dan kepribadian yang tenang, damai, penuh kasih sayang, luas wawasannya seluas alam.

5. Prinsip ”*no harm*”

Kewajiban sikap solider dan kepedulian ini bisa mengambil bentuk minimal berupa tidak melakukan tindakan yang merugikan atau mengancam eksistensi makhluk hidup lain di alam semesta ini.

6. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Kerusakan lingkungan disebabkan oleh sikap materialistis, konsumtif dan eksploitatif, prinsip moral hidup sederhana harus diterima sebagai sebuah pola hidup baru.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode Pendekatan Kegiatan

Dalam melakukan kegiatan pengabdian pada ibu rumah tangga tentang pemanfaatan barang bekas dan kerang sebagai kerajinan tangan. Menggunakan metode pelaksanaan melalui sosialisasi dan praktik langsung pemanfaatan yang melibatkan partisipasi ibu rumah tangga dan tim pelaksana pada dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Langkah-langkah dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan kelembagaan
 - a. Melakukan survey ke Desa Tabanio Kabupaten Tanah Laut
 - b. Tim pelaksana melakukan pendekatan kepada ibu rumah tangga di Desa Tabanio.
 - c. Membicarakan teknik pelaksanaan kegiatan inti dengan tim pelaksana
2. Pengenalan Kembali
 - a. Tim pelaksana memasuki ruangan yang digunakan untuk tempat pelaksanaan sosialisasi dan melakukan pengenalan kepada ibu rumah tangga.
 - b. Tim pelaksana melakukan sosialisasi tentang pemanfaatan barang bekas dan kerang sebagai kerajinan tangan kepada ibu rumah tangga.
3. Simulasi
 - a. Membawa media kerang, kardus, lem, barang bekas, serta alat pemotong.
 - b. Setelah selesai memberikan sosialisasi kepada ibu rumah tangga tentang pemanfaatan barang bekas dan kerang, kemudian melakukan praktik aplikasi barang bekas dan kerang tersebut untuk dibuat kerajinan tangan secara bersama-sama.

2.2. Tahapan Kegiatan

1. Persiapan kegiatan

Kegiatan ini merupakan komunikasi dengan pemerintah Desa Tabanio dengan Tim Pelaksana Pengabdian dari Fakultas. Sebelum pelaksanaan kegiatan di lapangan, tim Pelaksana Pengabdian melakukan survei awal ke Desa Tabanio dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan pendampingan masyarakat sekaligus izin pelaksanaan kegiatan. Di dalam diskusi, tim menggali partisipasi masyarakat untuk peduli. Selain itu di dalam diskusi ini dilakukan pengenalan tentang bagaimana jika sampah dapat dikelola dengan bijak akan menghasilkan produk keramba ikan yang bernilai jual tinggi.

2. Pelatihan dan Demonstrasi

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan warga agar dapat mahir dan mampu secara teknis dalam membuat produk-produk untuk menangkap ikan secara aman. Kegiatan pelatihan dan diikuti langsung dengan demonstrasi diberikan pada warga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis baik teori dan praktek. Materi pelatihan dan demonstrasi dimulai dari pengenalan tentang bagaimana cara mendaur ulang Barang bekas khususnya Cangkang Kerang yang banyak berserakan disepanjang Pantai di Desa mereka. Pada tahap akhir dilakukan demonstrasi di lapangan dengan melakukan percontohan pengelolaan dan pembuatan dari Cangkang Kerang dan Barang bekas tersebut bersama-sama dengan warga.

Dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki skill dan keterampilan dalam memnfaatkan potensi alam yang ramah lingkungan dan efisien.

BAB III

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Kerja sama antara tim pengabdian pada ibu rumah tangga dari perguruan tinggi dengan ibu rumah tangga di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa:

1. Pemanfaatan barang bekas yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar sebagai kerajinan tangan.
2. Pemanfaatan kerang sebagai kerajinan tangan.
3. Memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang cara pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas dan kerang.
4. Melatih kreatifitas ibu rumah tangga untuk bisa lebih kreatif dalam pemanfaatan kerang dan barang-barang bekas
5. Melatih ibu rumah tangga untuk lebih mencintai alam dengan cara pemanfaatan kerang bekas dan barang-barang bekas dalam kerajinan tangan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka tim mencoba menyelesaikan masalah dengan melakukan beberapa metode seperti penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi mengenai pemanfaatn potensi sumber daya alam. Penerapan metode ini didasarkan pada kemampuan kelompok pengelola dan potensi pemanfaatan sumberdaya yang ada di lokasi kajian. Kegiatan ini ditujukan dengan harapan dapat merubah pola pikir, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra, meningkatkan kemampuan ketrampilan (teknis) dalam kegiatan pemanfaatan potensi perikanan, yang nantinya diharapkan masyarakat bisa menghasilkan produk pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan memanfaatkan potensi alam yang mereka miliki berupa potensi pengelolaan/pembudidayaan ikan. Adapun solusi dan target luaran dijabarkan sebagai berikut:

3.1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, kesadaran dan motivasi masyarakat Desa Tabanio untuk melakukan pemanfaatan Cangkang Kerang dan barang bekas. Metode penyuluhan dilaksanakan dengan cara

ceramah dan diskusi dengan masyarakat. Metode ceramah dilakukan berupa pemaparan mengenai materi kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi, memberikan *feed back* atas pertanyaan-pertanyaan dan berupaya menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi baik perorangan maupun kelompok. Masyarakat yang telah mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuannya dan merangsang untuk memulai kegiatan produktif sehingga dapat berkelanjutan meskipun kegiatan Pengabdian ini telah selesai.

Penyuluhan dimulai dari membangun kesadaran mengenai bagaimana persolan kerusakan lingkungan jika masyarakat dalam melakukan penangkapan ikan tidak selaras dengan alam, artinya masyarakat menangkap ikan tidak ramah lingkungan, misalnya penggunaan racun/potas, penyetruman dan lainnya. Dampak yang sangat buruk adalah kerusakan lingkungan sekitar bahkan bisa mengancam kehidupan masyarakat itu sendiri kedepannya. Disamping itu sampah jika pemanfaatn potensi perikanan dikelola dengan baik akan menghasilkan income yang berkelanjutan dalam menopang perekonomian hidup sehari-hari masyarakat didaerah itu.

3.2. Kegiatan Pelatihan dan Demonstrasi

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi program Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan warga agar dapat mahir dan mampu secara teknis dalam membuat produk-produk untuk menangkap ikan secara aman. Kegiatan pelatihan dan diikuti langsung dengan demonstrasi diberikan pada warga untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis baik teori dan praktek. Materi pelatihan dan demonstrasi dimulai dari pengenalan tentang bagaimana cara mendaur ulang Barang bekas khususnya Cangkang Kerang yang banyak berserakan disepanjang Pantai di Desa mereka. Pada tahap akhir dilakukan demonstrasi di lapangan dengan melakukan percontohan pengelolaan dan pembuatan dari Cangkang Kerang dan Barang bekas tersebut bersama-sama dengan warga.

Dengan kegiatan pelatihan dan demonstrasi ini diharapkan terciptanya sumberdaya manusia yang memiliki skill dan keterampilan dalam memnfaatkan potensi alam yang ramah lingkungan dan efisien.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Lambung Mangkurat secara umum dan khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi sangat layak untuk melaksanakan program Pengabdian ini. Berbagai alasan yang mendukung seperti kelayakan dan kualifikasi tim pelaksana berdasarkan pendidikan formal, relevansi keahlian dan kompetensi terkait bidang kegiatan yang cukup tinggi. Salah satu faktor yang menunjang untuk mendukung keberhasilan program ini adalah tim peneliti yang berpengalaman khususnya dalam pemahaman tentang pengetahuan kearifan lokal masyarakat didaerah-daerah terpencil.

Ketua pelaksana dan anggota tim berlatar belakang pendidikan Strata dua (S2), dimana ketua tim telah mempunyai pengalaman yang cukup luas di bidang pengabdian kepada masyarakat khususnya bidang Sosiologi Hukum. Sedangkan anggota tim pelaksana memiliki kemampuan interaksi dan komunikasi dalam masyarakat serta memiliki keahlian di bidang sosiologi Antropologi sehingga akan sangat membantu tentang kebijakan sumberdaya secara lokal dan nasional, disamping itu ada beberapa orang mahasiswa sebagai tenaga pendamping selama kegiatan berlangsung dilapangan.

Tabel 1. Susunan, kualifikasi, kompetensi dan pembagian tugas personalia program IbM

No	Nama (posisi)	Kompetensi/pengalaman	Tugas
1	Syahlan Mattiro, S.H, M.Si (Ketua Tim)	Menguasai aspek sosial kemasyarakatan dan hukum, keahlian bidang pemberdayaan masyarakat pesisir menjadi modal penting untuk kesuksesan program	Menangani masalah metodologi penyuluhan dan pelatihan serta perancangan pelaksanaan kegiatan secara sistematis
2	Yuli Apriati, S.Sos.,M.A (Anggota)	Menguasai aspek sosial dan komunikasi dalam kearifan lokal masyarakat	Menangani persoalan penentuan waktu dan sosialisasi
3	6 Orang Mahasiswa	Sebagai tenaga lapangan yang membantu dalam kegiatan proses Pengabdian	Di jadikan laporan diskusi dalam perkuliahan

Selain itu, tim penyusun juga melibatkan beberapa mahasiswa untuk diajak ikut berpartisipasi dilapangan guna memberikan pengajaran kepada mereka dalam mengenal situasi dan kondisi masyarakat yang sebenarnya, sehingga diharapkan mereka kelak bisa membuat terobosan-terobosan keilmuan dalam mengurai persoalan kemasyarakatan dan kemudian mentransformasikan pengetahuan tentang pengelolaan barang-barang bekas yang bisa dimanfaatkan menjadi memiliki nilai layak jual yang pembuatannya disesuaikan dengan culture dan kebudayaan yang masyarakat pahami.

Bersama mahasiswa ini Tim pengusul dari Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi melakukan sosialisasi dalam pemanfaatan kerang dan barang bekas sebagai kerajinan tangan, saling bekerjasama dan bahu membahu dalam persiapan pengabdian. Mulai dari mengumpulkan materi untuk memperdalam pengetahuan mengenai sisa-sisa kerang dan barang bekas bisa dibilang mubajir jika dibuang.

Tim pengusul juga melakukan percobaan untuk membuat daur ulang kerang dan barang bekas menjadi sesuatu menarik yang bisa dipakai, bermanfaat dan bisa bernilai ekonomis. Kemudian tim pengusul pengabdian juga telah mempersiapkan kerang dan barang bekas sebanyak-banyaknya dengan tujuan untuk bisa mempraktekannya dirumah dengan sebaik-baiknya. Tim pengusul juga telah mempersiapkan alat, barang bekas serta kerang yang dibuat dengan baik menyerupai barang tersebut bisa dimanfaatkan.

BAB V HASIL PEMBAHASAN

5.1. Profil Desa Tabanio



Di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Tidak hanya sebagai nelayan, ketika mereka tidak melaut, biasanya mereka

pergi ke sawah atau mengolah hasil laut menjadi kerupuk atau jenis makanan yang lain. Biasanya dalam bidang pengolahan kerupuk tersebut diambil alih oleh Ibu Rumah Tangga. Pengolahan kerupuk di sana ada yang dilakukan secara berkelompok dan ada juga yang dilakukan secara individu. Bahan bakunya pun hasil tangkapan sendiri.

Para nelayan pergi melaut ada hitungan bulannya. Mereka pergi melaut tidak sembarangan pergi. Tanggal dimana mereka tidak melaut dan pergi melaut. Selain itu, cuaca juga dapat mempengaruhi keputusan mereka, apabila ombak besar maka mereka memutuskan untuk tidak melaut. Banyak hal yang menjadi pertimbangan mereka untuk melaut. Dan tidak jarang nelayan yang pergi melaut saat pulang hanya tinggal saja. Banyak kejadian yang dialami ketika melaut.

Dari hasil wawancara yang kami dapatkan bahwa seorang nelayan biasanya pergi melaut kurang lebih 15 hari lamanya. Dalam satu buah kapal biasa diisi oleh 5 orang. Kapal tersebut milik bos yang ada di Desa Tabanio. Hasil tangkapan yang didapat dari hasil melaut tersebut biasanya dibagi dengan pemilik kapal.

Jika dilihat dari potensi yang mereka miliki maka masyarakat di sana tidak harus selalu bertumbuh pada hasil ikan yang didapat, karena masih banyak potensi alam yang dapat di manfaatkan di sana, kawasan pinggir pantai yang banyak sekali terdapat kerang-kerang serta sampah nonorganik yang bisa dijadikan kerajinan tangan membuat peluang usaha baru bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tabanio tersebut.

Pengabdian yang kelompok kami lakukan yaitu mengenai pemanfaatan barang bekas dan kerang yang dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan dan diharapkan mampu membantu perekonomian masyarakat di sana. Ibu Rumah Tangga dapat membantu suaminya untuk mencari nafkah dengan cara memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada, khususnya kerang. Dapat dijadikan kerajinan tangan untuk dijual sebagai souvenir khas daerah tersebut.

Pengabdian yang dilaksanakan tim yang berjumlah 7 orang mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin berlokasi di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Lokasi Desa Tabanio sangat berdekatan dengan wilayah pesisir pantai. Dari rumah tempat menginap membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit dengan berjalan kaki hingga sampai di pinggir pantai.

Kecamatan Takisung merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tanah Laut yang terletak pada 114,603° – 114,697° Bujur Timur 3,72207° – 3,99539° Lintang Selatan. Dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kurau, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pelaihari, sebelah Barat berbatasan dengan Laut Jawa, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Panyipatan.

Daerah Kecamatan Takisung tersebut memiliki tinggi 5 meter dari permukaan laut, luas wilayahnya yaitu 343,00 km dengan jumlah desa sebanyak 12 desa. Nama-

nama dari 12 desa tersebut yaitu Desa Kuala Tambangan, Desa Telaga Langsung, Desa Takisung, Desa Gunung Makmur, Desa Sumber Makmur, Desa Benua Tengah, Desa Banua Lawas, Desa Ranggung, Desa Batilai, Desa Ranggung Dalam, Desa Pagatan Besar, dan Desa Tabanio. Desa Tabanio sendiri merupakan desa yang berklasifikasi sebagai desa Swasembada.

Nama camat yang sekarang menjabat yaitu Bapak Drs. GT. Sofuan Hadi dengan masa jabatan 2015-sekarang. Sedangkan nama kepala desa di Desa Tabanio yaitu Bapak H. Yusdiansyah. Di Desa Tabanio terbagi menjadi 22 RT. Sebelum memasuki wilayah Desa Tabanio, para pendatang melewati dermaga dimana tempat kapal para nelayan berada ketika tidak sedang melaut. Jika pada saat para nelayan pergi melaut maka dermaga tersebut tidak dipenuhi oleh kapal-kapal nelayan, sedangkan apabila para nelayan tidak pergi melaut maka dermaga tersebut dipenuhi oleh kapal nelayan.



Meskipun sebagian besar bekerja sebagai nelayan yang mencari ikan di laut, tetapi ada juga masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani. Tempat mereka bercocok tanam lokasinya tidak di desa tersebut melainkan harus menggunakan

kendaraan bermotor untuk mencapai lokasi persawahan. Jalan yang mereka tempuh untuk sampai di lokasi persawahan tersebut masyarakat biasanya melewati jembatan yang merupakan wilayah dermaga tempat kapal nelayan berkumpul.

Pengabdian yang tim lakukan yaitu di Desa Tabanio Rt 06. Pengabdian tersebut berfokus pada Ibu Rumah Tangga yang ada di Desa Tabanio Rt 06. Jumlah Ibu Rumah Tangga yang dilakukan pengabdian ada 6 orang, dengan data sebagai berikut :

Tabel 2 : Daftar Ibu-ibu yang mengikuti Pengabdian.

No	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1	Masiah	60 tahun	Ibu rumah tangga (Janda)
2	Hadariah	50 tahun	Ibu rumah tangga (Janda)
3	Masridah	45 tahun	Ibu rumah Tangga
4	Norlina	35 tahun	Ibu rumah tangga
5	Marlina	40 tahun	Ibu rumah tangga
6	Norhidayah	40 tahun	Ibu rumah tangga
7	Lisna Ropiah	28 tahun	Ibu rumah tangga
8	Mariatul	33 tahun	Ibu rumah tangga

5.2. Proses Pengabdian

Ibu Rumah Tangga di Desa Tabanio Rt 06 memiliki tingkat kreatifitas yang sudah mahir dalam membuat berbagai kerajinan yang berbahan dasar kerang. Ibu-ibu PKK di sana ternyata sudah diberikan pelatihan yang bertempat di Balai Desa. Kegiatan yang pernah mereka ikuti yaitu membuat berbagai produk dari bahan dasar kerang, baik berupa souvenir, tempat foto atau pigura, hiasan dinding, dan cermin hias.

Pelatihan yang mereka ikuti selama 3 hari tersebut dilatih oleh orang yang sudah mahir di bidangnya yang didatangkan dari Jakarta. Dalam sehari, ibu-ibu PKK tersebut diberi uang sebanyak Rp. 130.000,00 dalam sehari ketika mengikuti pelatihan

yang dilakukan. Alat dan bahan sudah disediakan oleh pihak penyelenggara pelatihan. Ibu-ibu PKK tinggal mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan oleh orang yang lebih mahir.

Mereka mengatakan bahwa ketika mengikuti pelatihan tersebut mereka tidak terlalu mengalami kesulitan dalam pembuatannya. Namun, ketika mereka diminta untuk mengembangkan kreatifitas yang sudah dilatih tersebut sebagai peluang usaha untuk mereka alangkah kesusahaannya ibu-ibu tersebut dalam pencarian bahan-bahan yang akan mendukung pembuatan kerajinan itu. Sebab, di tempat mereka sangat sulit didapatkan bahan seperti pewarna untuk mempercantik tampilan kerang, lem yang digunakan, dan alat untuk pembersihan kerang.

Mereka juga mengatakan bahwa kerang-kerang di daerah mereka tidak secantik dan tidak seberagam kerang-kerang yang ada di daerah lain. Dan ternyata souvenir-souvenir yang biasa dijual di Pantai Takisung yang merupakan cinderamata khas daerah tersebut nyatanya didatangkan dari pulau Jawa. Baik bahan maupun penulisan merk semuanya dilakukan oleh pengusaha yang ada di pulau Jawa. Para pedagang yang ada di sekitaran Takisung hanya menjualkan saja.

Pengabdian yang kami lakukan tentunya tidak bisa secara optimal, karena menyangkut beberapa alasan yang sudah dipaparkan tersebut. Nyatanya mereka lebih ahli untuk membuat berbagai kerajinan yang berbahan dasar kerang tersebut. Alasan mereka tidak mengembangkannya dikarenakan bahan dan alat yang sulit didapat di daerah mereka. Seandainya ada pihak yang bersedia menyediakan alat dan bahan yang diperlukan maka ibu-ibu tersebut akan memulai usaha di bidang pembuatan kerajinan tangan.

Oleh karena itu, pengabdian yang kami lakukan lebih berfokus dalam pemanfaatan barang bekas, seperti botol bekas, kardus, dan bahan lainnya. Mencari barang-barang tersebut tidaklah sesulit mencari barang-barang yang berbahan dasar kerang. Karena, barang bekas sering berserakan di lingkungan tempat tinggal, contohnya saja botol bekas. Biasanya anak-anak maupun remaja ketika membeli minuman botol setelah habis isinya maka botolnya langsung dibuang sehingga sangatlah mudah untuk mendapatkan bahan tersebut.

Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada Ibu-ibu yang ada di Desa Tabanio Rt 06 dalam pemanfaatan barang bekas tersebut. Hal-hal yang dilakukan saat sosialisasi adalah sebagai berikut :

1. Perkenalan



Pada awalnya, kami belum menemukan sasaran ibu-ibu yang akan kami lakukan pengabdian. Kami belum meminta izin untuk melakukan pengabdian dengan ibu-ibu di sana.

Ketika survey lokasi, kami tidak menemukan sasaran yang tepat yang sesuai dengan kriteria yang kami tentukan. Pada saat jadwal pengabdian sudah berlangsung kami baru mencari ibu-ibu yang akan diajak untuk berkumpul bersama.

Kami memperkenalkan diri kepada mereka dan menjelaskan maksud kedatangan kami. Ibu-ibu disana sangat menerima kehadiran kami, awalnya kami merasa canggung ketika meminta waktu mereka. Kebetulan ibu-ibu yang berkumpul tersebut

salah satu diantara mereka merupakan istri kades yang sekaligus merupakan anggota ibu-ibu PKK. Beliau menjelaskan panjang lebar mengenai pelatihan yang pernah mereka ikuti.

2. Pemaparan Materi Sosialisasi



Kami menjelaskan apa-apa saja yang akan kami praktikkan kepada ibu-ibu tersebut mengenai pemanfaatan barang bekas dan kerang. Pemanfaatan barang bekas dan kerang tersebut akan dijadikan kerajinan tangan yang dapat bernilai jual. Sehingga membuka

peluang dalam membantu perekonomian.

Ibu-ibu tersebut lebih tertarik pada pemanfaatan barang bekas yang dapat dijadikan celengan dan tempat-tempat untuk menyimpan barang keperluan sehari-hari, seperti tempat tisu.

3. Praktik Pengolahan Kerajinan Tangan



Pemanfaatan barang bekas dan kerang yang dilakukan dengan ibu-ibu di Desa Tabanio Rt 06 berjalan cukup lancar. Tahapan – tahapan pengolahan barang bekas menjadi barang yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu :

- a. Menyiapkan alat dan bahan seperti barang bekas misalnya saja botol bekas, gunting, lem tembak, kain panel, dan kardus.
- b. Botol bekas tersebut dibersihkan dari debu atau kotoran yang menempel dan di keringkan.

- c. Kain planel di tempelkan ke botol bekas yang sudah dibersihkan dan dimodif sedemikian rupa agar hasilnya tampak cantik.

5.3. Bentuk Hasil Olahan Proses Kerajinan

1. Pembuatan botol bekas diolah menjadi tabungan



Bahan yang diperlukan:

1. botol bekas merek Sprite, Coca cola, Pepsi, atau lainnya;
2. cat warna merah muda (pink) ;
3. lem, solasi, atau lakban, lem tembak;
4. mata boneka;
5. pernak-pernik berbentuk telinga.

Alat: gunting/pisau/cutter.

Cara membuat:

Pertama, potong botol bekas menjadi dua bagian. Kemudian sambung kembali dan rekatkan menggunakan lem. Ini tujuannya agar botol lebih pendek. Bila botol yang tersedia sudah berbentuk pas, maka langsung saja lanjut ke tahap berikutnya.

Bikinlah dua lubang pada tutup botol. Fungsinya agar seperti hidung babi yang khas. Kemudian, rebahkan botol dan buatlah lubang tempat memasukkan uang. Selanjutnya cat seluruh badan botol bekas dengan warna merah muda. Terakhir, pasang mata boneka dan telinga babi.

2. Pembuatan botol bekas diolah menjadi gantungan



Bahan yang diperlukan:

1. botol bekas merek Sprite, Coca cola, Pepsi, atau lainnya;
2. spidol warna
3. pita kain

Alat:

1. gunting/pisau/cutter.
2. Jarum

Cara membuat:

Sediakan botol bekas yang ukuran besar atau kecil, setelah itu potong alas botol untuk dijadikan hiasan dengan menggunakan gunting/cutter . Setelah dipotong kemudian lukis sesuai bentuk yang diinginkan. Beri sedikit lubang kecil dengan menggunakan jarum untuk di gantungi pita kain sebagai gantungannya.

3. Pemanfaatan botol bekas diolah menjadi toples kecil



Bahan yang diperlukan:

1. botol bekas merek Sprite, Coca cola, Pepsi, atau lainnya;
2. permen
3. lem

Alat: gunting/pisau/cutter.

Cara membuat:

Sediakan dua buah botol bekas lalu potong alas kedua botol tersebut dengan menggunakan gunting/cutter kemudian, dipasangkan kedua potongan alas botol tersebut lalu rekatkan dengan menggunakan lem, setelah sudah siap hias sesuai dengan yang diinginkan.

4. Pemanfaatan kerang dan barang bekas menjadi hiasan pigura



Alat dan bahan yang digunakan :

1. Kertas karton
2. Kerang
3. Pasir pantai
4. Lem putih

Cara membuat pigura dari kerang laut adalah :

1. Menentukan ukuran dari frame, bagian dalam harus sesuai dengan dimensi gambar.
2. Oleskan lem putih pada pinggiran kertas karton
3. Taburkan pasir pantai
4. Setelah itu tempelkan kerang hias pada sudut-sudut, bentuk sesuai selera
5. Diamkan beberapa menit sampai lem mengering, dan siap untuk digunakan.

BAB VI.

PENUTUP

Kerja sama antara tim pengabdian pada ibu rumah tangga dari perguruan tinggi dengan ibu rumah tangga di Desa Tabanio, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa:

- 1) Memanfaatkan barang bekas yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar sebagai kerajinan tangan.
- 2) Pemanfaatan kerang sebagai kerajinan tangan.
- 3) Memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga tentang cara pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas dan kerang.
- 4) Melatih kreatifitas Ibu rumah tangga untuk bisa lebih kreatif dalam pemanfaatan kerang dan barang-barang bekas
- 5) Melatih Ibu rumah tangga untuk lebih mencintai alam dengan cara pemanfaatan kerang bekas dan barang-barang bekas dalam kerajinan tangan
- 6) Pemerintah daerah mampu mewadahi hasil kreativitas masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Tabanio

DAFTAR PUSTAKA

- Berger, P.L. dan T. Luckmann. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. (terj.). Jakarta: LP3ES.
- Kecamatan Takisung dalam Angka*. 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut.
- Kusantati, Henni, Dkk. (2008). *Keterampilan*. Jakarta. Grafindo Media Pratama.
- Nasution, S. (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

PETA LOKASI PENGABDIAN



Buku Saku Profil Desa Tabanio 2016